

RESILIENSI SISWA FATHERLESS MAN 4 BANTUL
DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Ema Julia

NIM. 20102020043

Pembimbing:

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1299/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI SISWA FATHERLESS MAN 4 BANTUL DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EMA JULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020043
Telah diujikan pada : Senin, 04 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6ba953624945



Pengaji I

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6ba79b39ba392



Pengaji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6ba7733c7fb71



Yogyakarta, 04 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6ba88867a912

SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ema Julia
NIM : 20102020043
Judul Skripsi : Resiliensi Siswa *Fatherless* MAN 4 Bantul Ditinjau dari Dukungan Sosial

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Pembimbing,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Zaen Musvirifin, M.Pd.I.
NIP. 19900428 202321 1 029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ema Julia
NIM	:	20102020043
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Resiliensi Siswa Fatherless MAN 4 Bantul Ditinjau dari Dukungan Sosial* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Juli 2025
Yang menyatakan,

Ema Julia
NIM 20102020043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ema Julia
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Sekernan, 15 Juli 2002
NIM	:	20102020043
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Pemayung, Batanghari, Jambi
No. HP	:	085669586465

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2025



Ema Julia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kasih-Nya.

Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada:

Bapak M. Sahir dan Mama Dina Afrida

Terim kasih atas segala pengorbanan dan dukungan tanpa batas.

Semoga skripsi ini menjadi awal dari banyak kebanggan untuk kalian.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S. Al-Baqarah (2:286)¹

“Manusia menjadi besar selaras dengan kebaikan yang dilakukan bagi sesama manusia”

-Mahatma Gandhi²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran, 2: 286. *Al-Quran dan Terjemahnya*.

² Endah Nisrinasari, *Melepaskan Luka: Setiap Luka Harus Diobati Untuk Jiwa Yang Tenang* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Siswa *Fatherless* MAN 4 Bantul Ditinjau dari Dukungan Sosial”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, nasihat, serta arahan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak dapat terwujud dan terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.a., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Zaen Musyrifin, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku dosen yang telah membantu dalam memvalidasi skala yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff prodi Bimbingan dan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membimbing dan membagikan ilmunya selama perkuliahan, serta membantu pelayanan administrasi dengan sangat baik.
7. Moh. Fadlil Afif, Lc., M.Pd., selaku Kepala MAN 3 Sleman, Dr. Failasufah, M.Pd. I., dan Muhammad Rizki Anugrah, S.Sos., selaku guru BK MAN 3 Sleman, serta siswa siswa MAN 3 Sleman, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data uji coba skala penelitian.
8. Mucharom, S.Ag., M.S.I., selaku Kepala MAN 4 Bantul, Rusli Farida, S.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 4 Bantul, Sudarsih, S.Pd., dan Mukhroji Shidqi, S.Sos. I., selaku guru BK MAN 4 Bantul, serta siswa siswa MAN 4 Bantul yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data penelitian skripsi.
9. Saudara peneliti, Salman Alamsyah yang mendukung secara finansial dan membantu dalam proses selama perkuliahan.
10. Keluarga besar dari Bapak dan Mama yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan motivasi kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga selesai.
11. Venia Sri Aulia, Mutiara Tresna Dewi, Windi Nabilah Febriani, Nabella Istiqomah, Nida Nur Hafidza, dan Lora Laelasari sebagai sahabat baik peneliti yang saling mendukung, memberi semangat, membantu dan menemani selama proses perkuliahan dan penelitian.

12. Teman-teman BKI 2020 sebagai teman seperjuangan, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat selama perkuliahan sampai dengan selesai.
13. Teman-teman KKN 111 Bedalo, Gunung Kidul dan teman PPL yang menjadi bagian dari perjalanan hidup dan perkuliahan peneliti.
14. Seluruh pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Juli 2025



Ema Julia



ABSTRAK

Ema Julia (20102020043), “Resiliensi Siswa *Fatherless* MAN 4 Bantul Ditinjau dari Dukungan Sosial” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *fatherless* yang semakin nyata di Indonesia, dimana banyak remaja tumbuh tanpa kehadiran atau peran aktif seorang ayah, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Ketidakhadiran ayah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perceraian, kematian, pengabaian, atau tuntutan pekerjaan. Kondisi ini berdampak pada ketimpangan perkembangan psikologis remaja, salah satunya adalah rendahnya resiliensi. Resiliensi penting dimiliki remaja agar mampu menghadapi tekanan hidup secara positif. Salah satu faktor yang dapat memperkuat resiliensi adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada siswa *fatherless* MAN 4 Bantul dan solusi untuk meningkatkan resiliensi siswa *fatherless* MAN 4 Bantul melalui dukungan sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 36 siswa *fatherless* di MAN 4 Bantul. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dengan jumlah 15 aitem dan skala resiliensi sejumlah 29 aitem. Analisis data menggunakan korelasi *pearson* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien signifikansi $0,034 < 0,05$ dan $r = 0,354$. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan resiliensi. Dari hasil uji ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel bersifat positif, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial siswa *fatherless* maka semakin tinggi pula resiliensi siswa *fatherless*, sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial siswa *fatherless* maka semakin rendah pula resiliensi siswa *fatherless*. Solusi untuk meningkatkan resiliensi siswa *fatherless* melalui dukungan sosial yaitu konseling kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain dukungan sosial juga ada faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yaitu religiusitas.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Resiliensi, Siswa *Fatherless*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ema Julia (20102020043), "Resilience of Fatherless Students at MAN 4 Bantul as Perspective of Social Support" Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.

This research is motivated by the increasingly apparent phenomenon of fatherlessness in Indonesia, where many adolescents grow up without the presence or active role of a father, whether physically, emotionally, or psychologically. Father absence can be caused by various factors, such as divorce, death, neglect, or work demands. This condition has an impact on the psychological development of adolescents, one of which is low resilience. Resilience is important for adolescents to be able to face life's pressures positively. One factor that can strengthen resilience is social support from the surrounding environment. The purpose of this study was to determine the relationship between social support and resilience in fatherless students of MAN 4 Bantul and solutions to improve the resilience of fatherless students of MAN 4 Bantul through social support. The type of research used a quantitative approach. The research subjects were 36 fatherless students at MAN 4 Bantul. The data collection method in this study used a social support scale with 15 items and a resilience scale with 29 items. Data analysis used Pearson correlation with the help of SPSS 22 for Windows application. Based on the test results, a significance coefficient value of $0.034 < 0.05$ and $r = 0.354$ was obtained. This value indicates a positive correlation between social support and resilience. The test results show that there is a positive relationship between the two variables, which means that the higher the social support of fatherless students, the higher the resilience of fatherless students, conversely, the lower the social support of fatherless students, the lower the resilience of fatherless students. Solutions to increase the resilience of fatherless students through social support include group counseling and extracurricular activities. In addition to social support, there are also other factors that influence resilience, namely religiosity.

Keywords: Social Support, Resilience, Fatherless Students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
BAB II : KERANGKA TEORI.....	19
A. Tinjauan tentang Resiliensi.....	19
B. Tinjauan tentang Dukungan Sosial	35
C. Tinjauan Tentang Siswa <i>Fatherless</i>	43
D. Dinamika Resiliensi Siswa <i>Fatherless</i> MAN 4 Bantul Ditinjau dari Dukungan Sosial	50
E. Hipotesis	52
BAB III : METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Variabel Penelitian.....	53
C. Definisi Operasional	54
D. Populasi dan Sampel	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas	63
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran Umum Siswa <i>Fatherless</i> MAN 4 Bantul	74
B. Persiapan Penelitian	76
C. Hasil Penelitian	78
D. Pembahasan	82

BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	102
CURRICULUM VITAE.....	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Siswa MAN 4 Bantul.....	56
Tabel 3. 2 Angket Identifikasi <i>Fatherless</i>	56
Tabel 3. 3 Data Siswa <i>Fatherless</i>	57
Tabel 3. 4 Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	59
Tabel 3. 5 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba	60
Tabel 3. 6 <i>Blue Print</i> Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba.....	61
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	64
Tabel 3. 8 Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	65
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi.....	65
Tabel 3. 10 Kisi-kisi Skala Resiliensi Setelah Uji Coba.....	67
Tabel 3. 11 Kriteria Koefisien Reliabilitas	69
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial.....	69
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi	70
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	78
Tabel 4. 2 Rumus Perhitungan Jarak Interval	78
Tabel 4. 3 Distribusi Kategorisasi Skor Dukungan Sosial.....	79
Tabel 4. 4 Distribusi Kategorisasi Skor Resiliensi	79
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kedua Variabel	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Kedua Variabel.....	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	81
Tabel 4. 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Dinamika Resiliensi Siswa <i>Fatherless</i> Ditinjau dari Dukungan Sosial	51
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial	84
Gambar 4. 2 Diagram Kategorisasi Resiliensi	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga idealnya terdiri dari kelompok kecil masyarakat yang menjadi rumah pertama bagi mereka untuk melakukan segala hal serta berfungsi sebagai panutan pertama dalam membentuk kepribadian dan menyelesaikan tugas perkembangannya. Keluarga biasanya terdiri dari ayah dan ibu juga anak-anak. Baik ayah maupun ibu memiliki peran masing-masing dalam membangun dan memenuhi tugas perkembangan kelompok kecil ini, dan keduanya harus seimbang. Begitu pula dengan pemberian kasih sayang adalah dua hal yang berbeda tetapi saling terkait dan harus diberikan seimbang, dimana kasih merupakan hal-hal yang diberikan oleh orang tua dan sayang merupakan perilaku berbentuk batasan.³

Masa remaja merupakan masa penting dalam perkembangan seseorang, dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, yang mencakup perubahan fisik, emosi, minat, dan pola perilaku. Menurut Santrock, periode remaja berkisar pada usia 13-20 tahun dimana membutuhkan dukungan, pola asuh, empati, dan kedekatan dengan orang tua. Namun, tidak semua remaja memiliki orangtua yang lengkap. Hal ini dapat terjadi karena situasi seperti perceraian atau kematian, yang menyebabkan perbedaan perkembangan psikologis antara remaja dengan

³ Teza Indriyani, “Pengaruh Fatherless Terhadap Resiliensi Mahasiswa” (Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2023).

orang tua tunggal dan remaja dengan orang tua lengkap.⁴ Ketimpangan dalam perkembangan psikologis anak dapat disebabkan oleh kehilangan salah satu figur dalam pengasuhan. Sisi feminim ibu dapat membantu perkembangan, empati, kasih sayang, dan emosi. Pada saat yang sama, anak-anak akan belajar dari ayah tentang logika dan sifat maskulin, seperti membuat keputusan, menjadi mandiri, dan tetap teguh.⁵

Berbicara tentang *fatherless*, akhir-akhir ini menjadi kajian yang menarik karena melihat bagaimana peran masing-masing orang memiliki peran yang berbeda dalam mengasuh anak. *Fatherless* juga disebut *father absence* dan *father hunger* kini menjadi masalah global. Contohnya dapat ditemukan di negara USA, Swedia, Kanada, Inggris, Norwegia, Australia, Kuba, Trinidad, Tobago, Kamerun, Afrika, Belanda, Finlandia, dan Indonesia.⁶

Fenomena saat ini Indonesia sedang kehilangan kehadiran sosok ayah, masalah *fatherless* ini hampir tidak terlihat, namun dampak dari ketidakhadiran ini nyata. Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara *fatherless* di dunia, menurut Khofifah Indar Parawansa, Menteri Sosial Indonesia. Masyarakat Indonesia mungkin jarang mendengar istilah *fatherless*, mereka lebih sering mengenal *single mom* atau *broken home*.

⁴ Dodi Adi Budiarto and Erni Agustina Setiowati, “Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Remaja Dengan Orangtua Tunggal,” *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 2 (2023): 82, <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10204>.

⁵ Vidya Nindhita and Elga Arisetya Pringgadani, “Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi),” *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 23, no. 2 (2023): 46–51, <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>.

⁶ Nur Aini, “Hubungan Antara Fatherless Dengan Self- Control Siswa,” *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 2019, 1–67, http://digilib.uinsby.ac.id/34506/3/Nur_Aini_J71215075.pdf.

Faktanya kasus *fatherless* di Indonesia cukup banyak bahkan menjadi *Father Country* nomor 3 di dunia. Memiliki nama sebagai *Fatherless Country* bukan berarti tidak memiliki seorang ayah, tetapi karena peran ayah tidak ada dalam keluarga.⁷

Fitroh mendefinisikan *fatherless* sebagai tidak adanya peran atau kehadiran ayah dalam kehidupan seorang anak. Ini terjadi pada anak-anak yatim dan anak-anak yang tidak memiliki hubungan dekat dengan ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Smith, kondisi *fatherless* terjadi ketika seseorang tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya karena masalah pernikahan orang tua atau perceraian.⁸

Fatherless dapat terjadi karena kematian, perceraian atau pengabaian, serta ada banyak faktor lain, seperti masalah ekonomi, sosial, budaya, dan emosional pribadi yang dapat menyebabkan kondisi *fatherless*.⁹ Selain itu, paradigma pengasuhan yang dipengaruhi oleh budaya lokal adalah penyebab munculnya fenomena *fatherless*. Stereotip budaya bahwa laki-laki tidak pantas mengurus anak dan tidak boleh terlibat dalam mengasuh anak mempengaruhi paradigma ayah. Sementara tantangan pengasuhan terus meningkat setiap saat. Selain itu, kebutuhan material masyarakat modern semakin meningkat, yang menyebabkan orang-orang

⁷ Arsyia Fajarrini and Aji Nasrul Umam, “Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam,” *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 20–28, <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>.

⁸ Firda Nurmala et al., “Dampak Ketiadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematik,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 14, <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>.

⁹ Lia Dwi Utami, Muh Wasith Achadi, and Fuad Mustafid, “Eksistensi Ayah Dalam Keluarga Sebagai Tindakan Preventif Fatherless Perspektif At-Tahrim : 6” 4 (2024): 11440–53.

menjadikan pekerjaan sebagai prioritas hidup untuk mencapai semua tujuan material. Akhirnya waktu yang dihabiskan bersama anak berkurang dan cenderung tidak berkualitas.¹⁰

Fatherless atau ketiadaan ayah berdampak signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan akademik. Anak yang tumbuh tanpa ayah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga rentan terhadap masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, kesepian, hingga perilaku menyimpang. Perasaan tidak berharga, malu, dan rendah diri sering kali menimbulkan emosi negatif berupa kemarahan atau iri, yang pada gilirannya memengaruhi stabilitas emosi, identitas diri, dan keterampilan sosial. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memicu krisis jati diri, menurunkan keberanian mengambil risiko, melemahkan inisiatif, serta menghambat kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi tekanan. Dampak lainnya terlihat pada penurunan motivasi belajar, prestasi akademik yang kurang optimal, dan kesulitan beradaptasi di lingkungan sekolah, sehingga tanpa dukungan yang memadai mereka lebih mudah terjerumus dalam pengaruh negatif teman sebaya serta perilaku menyimpang.¹¹

¹⁰ Aini, ‘Hubungan Antara Fatherless Dengan Self- Control Siswa.’

¹¹ Casmini, *Fatherless: Solusi Kesehatan Psikologis Anak* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2025).

Resiliensi dapat membantu siswa mengatasi banyak masalah dalam hidup. Resiliensi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong untuk menjadi lebih kuat dan tetap teguh dalam menghadapi segala masalah yang muncul. Resiliensi membantu seseorang menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup, sehingga perlu dikembangkan.¹² Resiliensi adalah pola adaptasi yang positif dalam menghadapi kesulitan, kemampuan untuk mempertahankan stabilitas psikologis saat menghadapi stres, dan proses dari hasil adaptasi dengan pengalaman hidup yang sulit atau menantang, terutama melalui penyesuaian mental, emosional, dan perilaku yang fleksibel, baik penyesuaian internal maupun eksternal.¹³ Menurut Desmita, keberanian, ketekunan, rasionalitas, dan wawasan tidak akan ada tanpa resiliensi. Resiliensi diperlukan agar seseorang dapat menyikapi permasalahan dengan cara yang lebih positif, sehingga individu dapat bertahan dalam situasi sulit yang dihadapi dan bangkit kembali dengan sikap yang positif.¹⁴

Idealnya, siswa harus memiliki resiliensi karena mereka biasanya akan menghadapi situasi sulit dan menekan. Namun, siswa yang tidak memiliki resiliensi seringkali merasa terpuruk saat menghadapi masalah.

¹² Febry Isnaini and Abdul Muhid, "Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan," *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 22, no. 2 (2022): 99–101, <https://doi.org/10.33319/sos.v22i2.92>.

¹³ Muthmainah Muthmainah, "Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Anak Di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2022): 78–88, <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875>.

¹⁴ Intan et al., "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi," *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 70–76, http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.

Ketidakstabilan emosi, kecenderungan untuk tidak menyelesaikan tugas, dan kecenderungan untuk marah dan menyerah adalah tanda-tanda resiliensi yang rendah pada siswa. Resiliensi yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menghadapi tekanan akademik dan perubahan. Kualitas resiliensi tidak selalu sama karena ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah seberapa besar dukungan sosial berkontribusi pada pembentukan resiliensi seseorang.¹⁵

Sarafino dan Smith mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh individu atau kelompok dari orang lain melalui perawatan, penerimaan, dan penghargaan. Individu yang menerima dukungan sosial akan memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai.¹⁶ Lebih lanjut Sarafino dan Smith menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman, pacar, dan kelompok masyarakat. Disisi lain, menurut Wentzel, sumber dukungan sosial dapat berasal dari orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu, seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, tetangga, teman-teman dan guru-guru di sekolah.¹⁷

¹⁵ Zakia Noorrahma Aziza and Sunawan, “Dukungan Sosial , Kesulitan Regulasi Emosi Dan Resiliensi Siswa,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 10, no. 1 (2021): 73–82.

¹⁶ Supriyati Supriyati, “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harga Diri Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau,” *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, no. 1 (2023): 15–21, <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>.

¹⁷ Devi Tri Kumalasari and Eem Munawaroh, “Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Emosi Di Sma Negeri 5 Semarang,” *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 8, no. 2 (2022): 117–27, <https://doi.org/10.15548/atj.v8i2.3382>.

Dukungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. Dukungan dari keluarga dan lingkungan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk bertahan. Dukungan sosial yang tepat dapat membantu seseorang memenuhi kebutuhannya saat berada dalam kondisi yang sulit, membantu menemukan cara yang efektif untuk mengatasi masalah, dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang mampu meminta dan menerima dukungan dari kelompok sosial seperti keluarga dan masyarakat akan lebih resilien terhadap stres dibandingkan dengan individu yang tidak mampu mendapatkan dukungan sosial atau mencari dukungan sama sekali.¹⁸

Minimnya dukungan sosial sering dikaitkan dengan meningkatnya perasaan kesepian. Penelitian mengungkap bahwa individu yang merasa kesepian cenderung mengalami ketidakberdayaan serta tingkat depresi yang tinggi. Sebagai contoh, di kalangan mahasiswa perantau, sekitar 80% mengalami kesepian yang berdampak buruk pada kesehatan mental mereka. Hubungan negatif antara dukungan sosial dan kesepian ini menunjukkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang kuat cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk merasa kesepian.¹⁹ Individu yang menerima sedikit dukungan cenderung memiliki penerimaan yang rendah, yang dapat memicu stres serta menurunkan rasa percaya diri. Penelitian mengungkap

¹⁸ Rahmawati Herlinda Putri, Marisya Pratiwi, and Dewi Anggraini, “Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid- 19,” *Psychology Journal of Mental Health* 3, no. 1 (2021): 38–55, <https://doi.org/10.32539/pjmh.v3i1.50>.

¹⁹ Nurayni and Ratna Supradewi, “Dukungan Sosial Dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantau Semester Awal Di Universitas Diponegoro” 12, no. 2 (2017): 35–42, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/download/2818/2060>.

bahwa semakin besar dukungan sosial yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri individu.²⁰ Mahasiswa yang menghadapi berbagai tekanan, seperti tuntutan akademik dan dinamika hubungan sosial, cenderung mengalami penurunan kesejahteraan psikologis apabila tidak memiliki jaringan dukungan yang memadai.²¹ Individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Mereka sering merasa terasing, memiliki rasa rendah diri, serta lebih cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kepribadian mereka dan memicu siklus negatif yang sulit dihentikan.²²

Pada siswa, minimnya dukungan sosial sering kali dikaitkan dengan munculnya gangguan perilaku, seperti agresivitas atau depresi. Selain itu mereka juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan prestasi akademik yang kurang optimal dibandingkan siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik.²³ Oleh sebab itu, dukungan sosial ini perlu dibantu kehadirannya bagi individu agar dapat mengembangkan

²⁰ Ervia Nur Muthami'mah, "Memahami Pentingnya Dukungan Sosial Dalam Mencapai Penerimaan Diri Pada Dewasa Melajang," *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2023): 407–21, <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i04>.

²¹ Nur Eva et al., "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2024): 122–131, <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>.

²² Sarah Salsabilla, "Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Remaja Di Yayasan Mutiara Ibu Nusantara Sawangan Depok" (Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

²³ Fatimah Ibda, "Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan," *Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 02 (2023): 153–72.

dirinya secara lebih baik, khususnya ketika menghadapi masalah minimal punya resilien yang baik.

Siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang orang tua yang bercerai atau tanpa figur ayah sering merasa terisolasi dan lebih rentan mengalami depresi.²⁴ Tanpa dukungan dari orang tua atau figur pendukung lainnya, siswa *fatherless* dapat menghadapi kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri dan membangun identitas yang positif. Mereka cenderung merasa kurang dihargai serta memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri.²⁵

Siswa *fatherless* kerap menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Mereka mungkin merasa canggung saat berinteraksi dengan teman sebaya, terutama jika merasa berbeda atau terasing dari lingkungan sekitarnya. Kesulitan dalam bersosialisasi ini dapat memperparah perasaan kesepian serta meningkatkan tingkat kecemasan yang mereka alami.²⁶ Banyak siswa *fatherless* menghadapi kesulitan dalam menetapkan cita-cita atau tujuan hidup yang jelas, yang sering kali disebabkan oleh minimnya dukungan dan bimbingan dari orang tua.

²⁴ Nabillah Eka Putri, “Dukungan Sosial Dan Stres Pada Remaja Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai,” *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2023): 194–200, <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i04>.

²⁵ Flora Silalahi and Asmaul Husna, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution,” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 1 (2023): 45–50, <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1319>.

²⁶ Rohhun Normadholi and Eni Rindi Antika, “PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR,” *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 20, no. 12 (2023): 161–75, <https://uia.e-journal.id/guidance>.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kondisi ini cenderung mengalami sikap apatis serta kehilangan motivasi untuk meraih impian mereka.²⁷

MAN 4 Bantul dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki beberapa alasan yang mendukung relevansi untuk topik yang diangkat. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa terdapat cukup banyak siswa yang termasuk kategori *fatherless*, yaitu siswa yang tumbuh tanpa kehadiran atau peran aktif ayah, baik secara fisik maupun emosional. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 4 Bantul memiliki populasi yang sesuai untuk diteliti terkait tema resiliensi dan dukungan sosial pada siswa *fatherless*. MAN 4 Bantul telah menunjukkan kualitas pendidikan dan prestasi siswanya dengan banyak penghargaan bergengsi seperti juara 1 Madrasah Hebat dari Kementerian Agama tahun 2022 menyisihkan puluhan madrasah lainnya.²⁸ Siswa-siswinya juga berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Misalnya, menjadi juara pertama LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah) di IT Telkom Surabaya.²⁹ Prestasi ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap standar tinggi dalam pendidikan dan pengembangan siswa, menjadikannya pilihan yang tepat untuk penelitian.

²⁷ *Ibid.*, Hlm. 27.

²⁸ Mujib Rahman, “MAN 4 Bantul Sabet Juara 1 Madrasah Hebat”, Pendidikan Islam Kemenag, <https://pendis.kemenag.go.id/madrasah/man-4-bantul-sabet-juara-1-madrasah-hebat>, diakses tanggal 6 Desember 2024.

²⁹ MAN 4 Bantul, “Prestasi MAN 4 Bantul” <https://man4bantul.sch.id/main/albums/detail/prestasi-man-4-bantul/>, diakses pada tanggal 6 Desember 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial berhubungan dengan resiliensi siswa *fatherless* MAN 4 Bantul, mengingat pentingnya peran dukungan sosial dalam membantu siswa mengembangkan resiliensi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana dukungan sosial dapat membantu perkembangan psikologis siswa *fatherless*, serta dapat berkontribusi pada pengembangan program-program bimbingan dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa *fatherless*. Selain itu, peneliti juga ingin mengeksplorasi solusi peningkatan yang dapat dilakukan oleh keluarga, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan resiliensi siswa *fatherless* MAN 4 Bantul melalui dukungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada siswa *fatherless*. Selain itu, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi siswa *fatherless*. Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Resiliensi Siswa *Fatherless* MAN 4 Bantul Ditinjau dari Dukungan Sosial”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi siswa *fatherless*

MAN 4 Bantul dan bagaimana solusi untuk meningkatkan resiliensi siswa *fatherless* MAN 4 Bantul melalui dukungan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi siswa *fatherless* MAN 4 Bantul dan solusi meningkatkan resiliensi siswa *fatherless* MAN 4 Bantul melalui dukungan sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya serta mampu berkontribusi dalam pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan pada program studi Bimbingan Konseling Islam khususnya mengenai dukungan sosial dan resiliensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi orang tua dalam memberikan dukungan yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan orang tua mengenai pentingnya dukungan sosial bagi perkembangan resiliensi anak *fatherless*, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.

b. Bagi MAN 4 Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, konselor, dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan program dan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mendukung resiliensi siswa *fatherless*.

E. Kajian Pustaka

Informasi dari kepustakaan yang relevan sangat penting untuk proses penelitian karena dapat memberikan latar belakang informasi, membantu memilih pendekatan teoritis yang tepat, menunjukkan topik mana yang harus dimasukkan atau dikeluarkan dari fokus penelitian, dan mencegah duplikasi penelitian yang tidak diperlukan. Kepustakaan berisi teori dan hasil penelitian peneliti lain, meskipun kepustakaan lain juga perlu. Dalam penelitian tertentu ulasan kepustakaan hanya bersifat sementara dan hanya memberikan arahan, yang masih diperlukan lagi setelah data dikumpulkan.³⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari dkk. (2023) bertujuan untuk menelaah peran dukungan sosial dalam membantu remaja *fatherless* menghadapi tekanan psikologis akibat ketiadaan figur ayah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa

³⁰ Tukiran Taniredja and Mustafidah Hidayati, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012).

dukungan sosial yang bersumber dari ibu, keluarga besar, teman sebaya, serta guru di sekolah menjadi mekanisme coping utama yang membantu remaja *fatherless* mengurangi perasaan kesepian, meningkatkan penerimaan diri, serta membangun strategi penyesuaian diri yang lebih adaptif.³¹ Implikasi penelitian ini adalah bahwa keberadaan dukungan sosial yang konsisten dapat menjadi faktor protektif penting dalam proses resiliensi remaja *fatherless*. Kaitannya dengan penelitian ini, memperkuat dasar bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru merupakan variabel utama yang berkontribusi pada terbentuknya resiliensi siswa *fatherless* di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Barbarosa dkk. (2021) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja awal penghuni Panti Asuhan Bani Yaqub Surabaya. Dukungan dari pengasuh, teman sebaya, dan lingkungan sekitar membantu remaja lebih mampu menyesuaikan diri dan menghadapi tekanan psikologis.³² Kaitannya dengan penelitian ini, hasil tersebut mempertegas bahwa resiliensi tidak hanya dibentuk oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima individu. Pada konteks siswa *fatherless* di sekolah, dukungan yang berasal dari keluarga (khususnya ibu), teman sebaya, serta guru

³¹ Diana Rahmasari et al., “Social Support as a Coping Mechanism for Fatherless Adolescents Dukungan Sosial Sebagai Mekanisme Coping Untuk Remaja Fatherless” 0672, no. c (2024): 152–62.

³² Achmad Chusairi Khairuddin Barbarosa, Nirmala Manindra Dwi Putri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Awal Penghuni Panti Asuhan Bani Yaqub Surabaya,” *Ilmiah Indonesia* 6, no. 17 (2021): 399–405.

BK dapat berperan serupa sebagai penopang utama dalam menghadapi perasaan kehilangan figur ayah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afriliani dkk. (2025) bertujuan untuk menelaah peran komunikasi keluarga dalam membangun resiliensi remaja *fatherless*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dalam keluarga, dukungan emosional dari ibu atau figur pengganti, serta keterlibatan dalam aktivitas positif berperan besar dalam membentuk resiliensi.³³ Temuan ini memperkuat pandangan bahwa resiliensi tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga pola interaksi dan komunikasi dalam keluarga. Relevansinya dengan penelitian ini adalah memperkaya perspektif tentang bagaimana pola komunikasi di keluarga *fatherless* dapat mendukung resiliensi, yang kemudian bisa dihubungkan dengan peran bimbingan konseling di sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dasalinda dan Karneli (2022) membahas hubungan *fatherless* dengan penyesuaian sosial remaja serta implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja *fatherless* cenderung kesulitan dalam menyesuaikan diri. Penelitian ini juga menemukan bahwa layanan bimbingan konseling di sekolah dapat membantu mengurangi hambatan

³³ Aulia Afriliani, Nurlina Rahman, and Novi Andayani Praptiningsih, “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Resiliensi Remaja Madya Fatherless Di Jakarta Barat,” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (2025): 119–37, <https://doi.org/10.21009/comm.034.08>.

penyesuaian sosial dengan kebutuhan remaja *fatherless*.³⁴ Implikasi penelitian ini adalah bahwa keberadaan layanan BK disekolah dapat menjadi sarana pendukung bagi siswa *fatherless* untuk lebih mudah beradaptasi dalam lingkungannya. Penelitian ini relevan karena menegaskan pentingnya peran layanan BK di sekolah dalam mendukung proses adaptasi sosial siswa *fatherless* sehingga mereka mampu berinteraksi secara positif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra dan Asni (2023) bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *journaling* dalam meningkatkan kematangan emosi siswa *fatherless* di SMAN Jakarta. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design* terhadap siswa *fatherless* yang memiliki tingkat kematangan emosi rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kematangan emosi siswa setelah diberikan intervensi berupa konseling kelompok dengan teknik *journaling*.³⁵ Penelitian ini memberikan implikasi bahwa konseling kelompok efektif sebagai strategi intervensi bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan emosi siswa *fatherless*. Kaitannya dengan penelitian ini adalah menegaskan pentingnya peran

³⁴ Dwi Dasalinda and Yeni Karneli, “Dwi Dasalinda 1 , Yeni Karneli 2 COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling 2 (2),” *COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 98–105.

³⁵ Yumna Annisa Yusra and Asni Asni, “Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Journaling Untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa Fatherless Di SMAN Jakarta,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 8636–41, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8651>.

guru BK dalam memberikan dukungan sosial yang mampu meningkatkan resiliensi siswa *fatherless*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah dkk. (2024) bertujuan untuk mengkaji fenomena *fatherless* dengan fokus pada strategi resolusi konflik yang digunakan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap siswa *fatherless*. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler, dapat menjadi sarana positif untuk melatih keterampilan sosial, menyalurkan emosi, serta mengembangkan kemampuan kerjasama. Melalui aktivitas ekstrakurikuler, siswa *fatherless* memperoleh kesempatan untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan guru, sehingga membantu mereka menyelesaikan konflik secara konstruktif.³⁶ Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu bentuk dukungan sosial sekolah yang efektif dalam memperkuat strategi resolusi konflik sekaligus resiliensi siswa *fatherless*. Kaitannya dengan penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan sekolah, tidak hanya melalui layanan bimbingan konseling, tetapi juga melalui aktivitas ekstrakurikuler sebagai ruang penguatan keterampilan adaptif bagi siswa *fatherless*.

³⁶ Aprilia Rofika Inayah, Luh Putu Sendratari, and Muhammad Idris, “Fenomena Fatherless Di SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja (Studi Tentang Strategi Resolusi Konflik),” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7 (2025): 23–34.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan resiliensi individu pada berbagai konteks, termasuk pada remaja yang menghadapi kondisi keluarga tidak utuh. Namun, siswa *fatherless* masih berpotensi mengalami kesulitan dalam mengembangkan resiliensi apabila dukungan sosial yang mereka terima kurang memadai. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru secara bersamaan terhadap resiliensi siswa *fatherless* di sekolah, khususnya di MAN 4 Bantul. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial pada siswa *fatherless* MAN 4 Bantul serta solusi untuk meningkatkan resiliensi siswa *fatherless* melalui dukungan sosial, khususnya melalui layanan bimbingan konseling di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada siswa *fatherless* di MAN 4 Bantul. Kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula resiliensi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi mencapai 0,354 dengan signifikansi dibawah 5% sebesar 0,034.

Berkaitan dengan rendahnya resiliensi siswa *fatherless*, maka diperlukan solusi untuk meningkatkan resiliensi mereka melalui dukungan sosial. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui konseling kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain dukungan sosial juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu religiusitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Orang Tua

Bagi para orang tua, khususnya yang menjalani peran sebagai orang tua tunggal atau berada dalam situasi *fatherless*, diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan perhatian yang konsisten agar anak tetap merasa aman dan mampu membangun resiliensi. Kehadiran

secara psikologis dan komunikasi terbuka sangat dibutuhkan oleh remaja dalam masa perkembangannya.

2. Bagi MAN 4 Bantul

Bagi pihak MAN 4 Bantul, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan latar belakang keluarga *fatherless*, misalnya melalui program bimbingan konseling, atau kegiatan yang membangun dukungan sosial antar siswa untuk memperkuat ketahanan psikologis siswa dalam menghadapi berbagai tekanan, baik akademik maupun personal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta memperluas cakupan lokasi penelitian agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, disarankan menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman siswa *fatherless* dalam membangun resiliensi dan mendapatkan dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, Aulia, Nurlina Rahman, and Novi Andayani Praptiningsih. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Resiliensi Remaja Madya Fatherless Di Jakarta Barat." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (2025): 119–37. <https://doi.org/10.21009/comm.034.08>.
- Aini, Nur. "Hubungan Antara Fatherless Dengan Self- Control Siswa." *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 2019, 1–67. http://digilib.uinsby.ac.id/34506/3/NurAini_J71215075.pdf.
- Aisha, Dhita Luthfi. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta." *Jurnal* 1 (2014): 1–14.
- Al-Quran, 2: 286. *Al-Quran dan Terjemahnya*.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja. Kaukaba Dipantara*. Yogyakarta, 2014.
- Apriyadi, Abi. "Konseling Teknik Motivational Interviewing Di MAN 4 Bantul Yogyakarta: Upaya Untuk Menguatkan Aktualisasi Diri Siswa." *Counsele/Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2022): 114–35. <https://doi.org/10.32923/couns.v2i02.2832>.
- Arsyia Fajarrini, and Aji Nasrul Umam. "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2023): 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>.
- Auliya, Naila Putri Dita, and Nur Eva. "Dukungan Sosial Dan Resiliensi Remaja Yang Mengalami Kesulitan Hidup: Systematic Literature Review Using Big Data Analysis." *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i2.3545>.
- Aziza, Zakia Noorrahma, and Sunawan. "Dukungan Sosial , Kesulitan Regulasi Emosi Dan Resiliensi Siswa." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 10, no. 1 (2021): 73–82.
- Basri, A. Said Hasan. *Variabel Psikologis Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Budiarto, Dodi Adi, and Erni Agustina Setiowati. "Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Remaja Dengan Orangtua Tunggal." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 2 (2023): 82. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10204>.
- Casmini. *Fatherless: Solusi Kesehatan Psikologis Anak*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2025.
- Dasalinda, Dwi, and Yeni Karneli. "Dwi Dasalinda 1 , Yeni Karneli 2

- COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling 2 (2)." *COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 98–105.
- Denise Adrian. "Resiliensi Muslim Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Tasawuf." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 322–29. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.569>.
- Dwi Madyo Utomo, Kurniawan. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harapan Terhadap Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19." *Seri Filsafat Teologi* 31, no. 30 (2022): 290–98. <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v31i30.169>.
- Eva, Nur, Pravissi Shanti, Nur Hidayah, and Moh. Bisri. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Moderator." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3 (2024): 122–131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>.
- Fan, Zhiyu, and Xinghua Fan. "Effect of Social Support on the Psychological Adjustment of Chinese Left-Behind Rural Children: A Moderated Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 11, no. January (2021). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.604397>.
- Hadiningsih, Tyas Triatmi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Hanifah. "Resiliensi Pada Remaja Perempuan Fatherless." Padang: Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia, 2023.
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Herlinda Putri, Rahmawati, Marisya Pratiwi, and Dewi Anggraini. "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid- 19." *Psychology Journal of Mental Health* 3, no. 1 (2021): 38–55. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v3i1.50>.
- Ibda, Fatimah. "Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan." *Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 02 (2023): 153–72.
- Ilahiya, Nabilah Fadlla, Isep Zaenal Arifin, and Hajir Tajiri. "Kehadiran Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Problematika Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Fatherless): Sebuah Kajian Pustaka" 1, no. 1 (2024): 27–34.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Universitas

- Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2021.
- Inayah, Aprilia Rofika, Luh Putu Sendratari, and Muhammad Idris. "Fenomena Fatherless Di SMAS Muhammadiyah 2 Singaraja (Studi Tentang Strategi Resolusi Konflik)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7 (2025): 23–34.
- Indriyani, Teza. "Pengaruh Fatherless Terhadap Resiliensi Mahasiswa." Bandar Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2023.
- Intan, Mutiara Mir'atannisa, Nandang Rusmana, and Nandang Budiman. "Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 3, no. 2 (2019): 70–76. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.
- Isnaini, Febry, and Abdul Muhib. "Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan." *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 22, no. 2 (2022): 99–101. <https://doi.org/10.33319/sos.v22i2.92>.
- Khairuddin Barbarosa, Nirmala Manindra Dwi Putri, Achmad Chusairi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Awal Penghuni Panti Asuhan Bani Yaqub Surabaya." *Ilmiah Indonesia* 6, no. 17 (2021): 399–405.
- Kholiq, Abdul. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pembantu Rumah Tangga Di Komplek Bintaro Jaya." Jurusa Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Kumalasari, Devi Tri, and Eem Munawaroh. "Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Emosi Di Sma Negeri 5 Semarang." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 8, no. 2 (2022): 117–27. <https://doi.org/10.15548/atj.v8i2.3382>.
- Kurniawati, Luthfia Zahidah. "Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Di MAN 4 Bantul." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.
- Kusumawati, Eni. "Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless." Program Studi Psikologi Islam, Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan DakwahUniversitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Lidya Yuliana, Evy, Asniar Khumas, and Wilda Ansar. "Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah." *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* 3, no. 5 (2023): 65–73. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHS/article/download/50793/22810>.

Madrasah, Pendidikan. "MAN 4 Bantul Gelar Rapat Koordinasi Wali Kelas dan Guru BK", Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, <https://bantul.kemenag.go.id/man-4-bantul-gelar-rapat-koordinasi-wali-kelas-dan-guru-bk>, diakses pada 21 Agustus 2025.

Madrasah, Pendidikan. "Kolaborasi BK dan Psikolog MAN 4 Bantul: Kunci Temukan Potensi Tersembunyi Siswa", Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul <https://bantul.kemenag.go.id/kolaborasi-bk-dan-psikolog-man-4-bantul-kunci-temukan-potensi-tersembunyi-siswa>, diakses pada 21 Agustus 2025.

MAN 4 Bantul, "Prestasi MAN 4 Bantul" <https://man4bantul.sch.id/main/albums/detail/prestasi-man-4-bantul/>, diakses pada tanggal 6 Desember 2024

Muhammad Aditya Pratama, Muh. Nur Hidayat Nurdin, Nur Akmal, and Eva Meizara Puspita Dewi. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Remaja Putus Sekolah Di Kota Makassar." *Flourishing Journal* 3, no. 10 (2023): 434–40. <https://doi.org/10.17977/um070v3i102023p434-440>.

Muthami'mah, Ervia Nur. "Memahami Pentingnya Dukungan Sosial Dalam Mencapai Penerimaan Diri Pada Dewasa Melajang." *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2023): 407–21. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i04>.

Muthmainah, Muthmainah. "Dukungan Sosial Dan Resiliensi Pada Anak Di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (2022): 78–88. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875>.

Nindhita, Vidya, and Elga Arisetya Pringgadani. "Fenomena Fatherless Dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)." *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 23, no. 2 (2023): 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>.

Nisrinasari, Endah. *Melepaskan Luka: Setiap Luka Harus Diobati Untuk Jiwa Yang Tenang*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.

Normadhoni, Rohhun, and Eni Rindi Antika. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR." *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 20, no. 12 (2023): 161–75. <https://uia.e-journal.id/guidance>.

Nuonline, <https://quran.nu.or.id/al-maidah/2>, diakses tanggal 15 Desember 2024

Nuonline, <https://quran.nu.or.id/al-maidah/80>, diakses tanggal 15 Desember 2024

Nurayni, and Ratna Supradewi. "Dukungan Sosial Dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantau Semester Awal Di Universitas

- Diponegoro” 12, no. 2 (2017): 35–42. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/download/2818/2060>.
- Nurmalasari, Firda, Nurhaliza Fitrayani, Widya Dwi Paramitha, and Fathimah Azzahra. “Dampak Ketiadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematik.” *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (2024): 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>.
- Oktaviani, L. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71058%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71058/1/LIA OKTAVIANI-FDK.pdf>.
- Permatasari, Nirwana, Farhana Rahmatillah Ashari, and Nursyamsu Ismail. “Contribution of Perceived Social Support (Peer, Family, and Teacher) to Academic Resilience during COVID-19.” *Golden Ratio of Social Science and Education* 1, no. 1 (2021): 01–12. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>.
- Pertiwi, Frinda Dewi. “Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Duda Pasca Bercerai Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Mediasi.” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Pratama, Andri. “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membangun Self Control Siswa Di Sman 04 Lebong.” IAIN Curup, 2021.
- Primantika, Dwi Wiwin, and Isbandi Rukminto Adi. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Resiliensi Terhadap Kualitas Hidup Subjektif Nelayan Yang Terdaftar Dalam Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrim (P3Ke) Di Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 5, no. 1 (2023): 81–91. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v5i1.761>.
- Putri, Nabillah Eka. “Dukungan Sosial Dan Stres Pada Remaja Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai.” *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2023): 194–200. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i04>.
- Rahman, Mujib. “MAN 4 Bantul Sabet Juara 1 Madrasah Hebat”, Pendidikan Islam Kemenag, <https://pendis.kemenag.go.id/madrasah/man-4-bantul-sabet-juara-1-madrasah-hebat>, diakses tanggal 6 Desember 2024.
- Rahmasari, Diana, Tasya Saecarya Rachmawati, Ira Darmawanti, and Mimbar Oktaviana. “Social Support as a Coping Mechanism for Fatherless Adolescents Dukungan Sosial Sebagai Mekanisme Coping Untuk Remaja Fatherless” 0672, no. c (2024): 152–62.
- Raisa, Annastasia Ediati. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang.”

- Jurnal Empati* 5, no. 3 (2016): 537–42.
- S. Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Said, D Hermansyah dan K. “Pembangunan Resiliensi Psikologis Melalui Program Bimbingan Dan Konseling: Strategi Dan Evaluasi.” *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 3 (2024): 49–64.
- Salam, Abdus, Suharman, and Andik Matulessy. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): 325–42. <https://doi.org/10.24952/bki.v1i2.2162>.
- Salsabilla, Sarah. “Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Remaja Di Yayasan Mutiara Ibu Nusantara Sawangan Depok.” Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Saputro, Fuad Nashori dan Iswan. *Psikologi Resiliensi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Setyono, “Di MAN 4 Bantul, Siswa Diajarkan Riset Sejak Dini”, Eduwara, <https://eduwara.com/di-man-4-bantul-siswa-diajarkan-riset-sejak-dini>, diakses pada 21 Agustus 2025.
- Silalahi, Flora, and Asmaul Husna. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution.” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 1 (2023): 45–50. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1319>.
- Smestha, Bias Rembulan. “Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba.” *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriyati, Supriyati. “Pengaruh Dukungan Sosial Dan Harga Diri Terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau.” *Jurnal Psikologi Malahayati* 5, no. 1 (2023): 15–21. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8896>.
- Taniredja, Tukiran, and Mustafidah Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Ulfa, Adina. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dosen Dengan Keterlibatan Belajar Pada Mahasiswa." Lampung: Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sunan Raden Intan, 2023.

Utami, Lia Dwi, Muh Wasith Achadi, and Fuad Mustafid. "Eksistensi Ayah Dalam Keluarga Sebagai Tindakan Preventif Fatherless Perspektif At-Tahrim : 6" 4 (2024): 11440–53.

Yanti, Siska Fitri, and Swis Tantoro. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur." *Jom Fisip* 4, no. 1 (2017): 1–12.

Yusra, Yumna Annisa, and Asni Asni. "Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Journaling Untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa Fatherless Di SMAN Jakarta." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025): 8636–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8651>.

